

Lelahester Rina. S991608005. *Kesinambungan Penanaman Jiwa Wirausaha pada Sistem Persekolahan dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas di Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Satya Wacana Salatiga*. Tesis. Pembimbing: Prof. Dr. Wiedy Murtini, M. Pd. Kopembimbing: Dr. Mintasih Indriayu, M. Pd. Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman jiwa wirausaha mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas di Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Satya Wacana; 2) Menganalisis kesinambungan penanaman jiwa wirausaha; 3) Menjelaskan kemudahan, kendala serta solusi dalam proses menyinambungkan penanaman jiwa wirausaha. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan model triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data adalah analisis domain Spradley.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanaman jiwa wirausaha pada sistem persekolahan di Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Satya Wacana Salatiga dilakukan dengan lima cara, yaitu: intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri, dan kultur sekolah. Masing-masing jenjang pendidikan menanamkan jiwa wirausaha sesuai dengan kegiatan penanaman; (2) Terdapat kesinambungan penanaman jiwa wirausaha dari SD, SMP sampai SMA karena memiliki kesamaan dalam cara penanamannya. Semakin tinggi jenjang pendidikan di yayasan semakin banyak jiwa wirausaha yang terbentuk; (3) Kemudahan didukung dengan keberadaan lembaga pendidikan dalam satu yayasan yang terkontrol, fasilitas sarana dan prasarana, koordinasi kepala sekolah dan guru, pengalaman berorganisasi siswa serta bentuk sharing and caring. Kendala yang dihadapi antara lain: karakter siswa yang heterogen serta latar belakang keluarga yang berbeda, pengawasan praktik kewirausahaan di luar sekolah sulit dilakukan. Solusi yang dilakukan sekolah diantaranya yaitu: a) Jenjang pendidikan SD, SMP sampai SMA memberikan kegiatan renungan untuk pencegahan, pembinaan dan pengarahan oleh wali kelas; b) Teguran langsung kepada siswa; c) pengadaan sarana dan prasarana 3) menjalin komunikasi antara pihak siswa, sekolah dan orang tua.

Implikasi dalam penelitian ini antara lain: kesinambungan penanaman jiwa wirausaha pada berbagai jenjang pendidikan dapat dijadikan best practices bagi yayasan, pondok atau lembaga pendidikan. Penanaman jiwa juga dapat diintegrasikan pada kegiatan sekolah sejak jenjang pendidikan dasar yang berdampak pada karakter wirausaha siswa.

Kata kunci: *Kesinambungan, Penanaman jiwa wirausaha, Sistem persekolahan, Pendidikan kewirausahaan*